

Factors Influencing Corporate Philanthropy Value [Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Filantropi Perusahaan]

Ulya Tamariska¹⁾, Sarwenda Biduri^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *Companies can be said to be serious in contributing to social problems, as reflected in a company's policy in spending funds for philanthropic activities. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, foreign ownership, and the presence of women on the board of directors on the company's philanthropic value. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 – 2021. The samples in this study used all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which obtained 102 samples using the purposive sampling method, where the samples taken were based on predetermined criteria. Data collection in this study used secondary data and the analysis technique used was multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability affects corporate philanthropic value, while foreign ownership and the presence of women on the board of directors also affect corporate philanthropic value.*

Keywords - Profitability; Foreign Ownership; Presence Of Women On The Board Of Directors; Philanthropy

Abstrak. *Perusahaan dapat dikatakan sungguh – sungguh dalam berkontribusi terhadap permasalahan sosial tercermin dalam kebijakan sebuah perusahaan tersebut dalam mengeluarkan dana untuk kegiatan filantropi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, foreign ownership, dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi terhadap nilai filantropi perusahaan. penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang periode 2016 – 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh sebanyak 102 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil tersebut sudah berdasarkan dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan, sedangkan kepemilikan asing dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi juga berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan.*

Kata Kunci - Profitabilitas; Kepemilikan Asing; Keberadaan Perempuan Dalam Dewan Direksi; Filantropi

I. PENDAHULUAN

Kegiatan filantropi akhir – akhir ini menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan baik perusahaan maupun lembaga pemerintahan, apalagi Penggunaan media sosial di era globalisasi saat ini sangat mendukung karena telah menciptakan keterbukaan informasi dan juga transparansi terkait kontribusi terhadap permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi nama baik atau reputasi suatu kelompok maupun individu, Menurut Zaenal Abidin aktifitas filantropi perusahaan telah diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang kewajiban perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan berkontribusi pada pembagunan sosial minimal 2,5% dari laba perusahaan [1]. Meningkatnya perhatian terhadap kegiatan filantropi di Indonesia telah ditunjukkan berdasarkan survei tahun 2017 yang menghasilkan nilai index 59 % survei tersebut dilakukan pada 149 negara [2]. Bahkan saat ini Indonesia kembali dinyatakan sebagai negara paling dermawan di dunia dengan nilai index 69% versi *Word Giving Index* 2021. Hamid Abidin selaku Direktur Filantropi Indonesia menyambut baik prestasi yang diraih oleh sektor filantropi Indonesia meskipun dalam masa pandemi dan krisis ekonomi tidak menghalangi masyarakat maupun entitas untuk terus berbagi [3]. Dengan banyaknya kegiatan filantropi tersebut membuktikan bahwa di dalam elemen –elemen kemasyarakatan masih menjunjung tinggi nilai – nilai sosial atau kemanusiaan yang ada di Indonesia dan juga semakin mendukung adanya kegiatan filantropi. Di lihat dari prespektif masyarakat kegiatan filantropi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan memberikan manfaat dan juga akan memberikan efek secara langsung bagi sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan filantropi tersebut. Selain itu dengan adanya kegiatan filantropi ini akan menciptakan reputasi yang baik dimata investor maupun konsumen sehingga akan memperoleh sebuah legalitas terkait kontrak sosial yang sangat berguna untuk memperluas pasar dan juga meningkatkan produktivitas sebuah perusahaan. Menurut Dewan Standart Akuntansi Keuangan [4]. Filantropi perusahaan merupakan suatu proses transfer uang tunai atau aset lainnya kepada suatu entitas tanpa adanya ketentuan atau syarat tertentu. Suatu Filantropi perusahaan akan menjadi investasi jangka panjang yang berorientasi terhadap masyarakat dengan mendorong lingkungan bisnis perusahaan untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif.

Dengan meningkatnya kegiatan filantropi ini banyak fenomena - fenomena yang bermunculan terkait kegiatan filantropi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan seperti kasus percepatan penurunan stunting di Indonesia banyak dari perusahaan perusahaan besar seperti PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMMAN), Tanoto Foundation, PT Bank Central Asia, Tbk, dan Yayasan Bakti Barito. selain perusahaan yang berada di Indonesia pemerintah Amerika Serikat juga ikut membantu menangani permasalahan sosial tersebut melalui *United States Agency for International Development* (USAID) dan juga organisasi filantropi lain untuk membuat *Memorandum of Understanding* atau perjanjian ikut serta dalam mempercepat angka penurunan stunting yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui implementasi program gizi yang terintegrasi, BKKBN juga menargetkan penurunan angka stunting sampai 14% di tahun yang akan datang [5]. Apabila perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan donasi maka nilai pemegang saham perusahaan akan meningkat. Dengan begitu pasar dapat memberi respon yang positif terhadap perusahaan yang memberikan donasi karena dianggap mempunyai reputasi yang baik [6]. Biasanya donasi *corporate social responsibility* tersebut dikenal dengan istilah *corporate philanthropy* yang merupakan komponen terpenting dari suatu *corporate* ketika melaksanakan tanggung jawab sosialnya [7].

Nilai Filantropi perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama ada faktor profitabilitas, Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. jika profitabilitas semakin meningkat menandakan bahwa suatu perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien, sehingga akan menarik para investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut, untuk menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan agar terus berjalan secara *sustainable* maka perlu reputasi dan nama baik yang merupakan salah satu aset penting dalam sebuah perusahaan [8]. Secara teoritis banyaknya pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan memunculkan tanggapan yang positif dari pasar yang terlihat pada harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai filantropi perusahaan menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten, Menurut Febrianny profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan [9]. hasil yang sama juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ananzeh yang menyatakan bahwa kontribusi filantropi perusahaan berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Seo juga menghasilkan pernyataan yang sama bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keragaman filantropi dan profitabilitas perusahaan untuk donasi [11]. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andira yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kegiatan sosial perusahaan [12].

Selain faktor profitabilitas terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai filantropi perusahaan diantaranya terdapat faktor kepemilikan asing yang merupakan suatu proporsi kepemilikan asing yang dimiliki oleh pihak asing baik lembaga maupun individu yang biasanya disebut sebagai investor. Menurut kementerian hukum dan HAM tentang investasi menyatakan bahwa investor asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, atau pemerintah asing yang melakukan investasi di wilayah negara Republik Indonesia [13]. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nam bahwa kepemilikan asing mempunyai reputasi aktif dalam kegiatan filantropi di negara negara barat, sehingga investor asing tersebut sudah mempunyai standar yang relatif tinggi terhadap kegiatan filantropi, tidak menutup kemungkinan para investor asing menuntut standar yang serupa kepada perusahaan *investee* [14]. Dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai filantropi perusahaan menyatakan hasil yang tidak selalu konsisten, Menurut Wang menyatakan bahwa kepemilikan asing secara signifikan meningkatkan sumbangan perusahaan [15]. Hasil yang sama juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nam menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [14]. Menurut penelitian Al – Gamrh juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan sosial perusahaan [16]. hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianny menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [9].

Faktor lain yang mempengaruhi nilai filantropi perusahaan yaitu keberadaan perempuan dalam dewan direksi, Menurut Cisheng Wu perempuan yang keberadaannya di dalam dewan direksi mempunyai kepribadian atau karakteristik yang tidak sama dengan laki – laki, perbedaan tersebut diantaranya perihal pembuatan peraturan maupun keputusan, dan tata kelola terkait emosi, gaya kerja, penalaran, maupun kognisi [17]. kontribusi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial atau *corporate philanthropy* akan lebih tinggi apabila mempunyai proporsi anggota perempuan didalamnya [7]. Dengan kontribusi yang lebih tinggi tersebut dapat membuktikan bahwa kinerja dewan direksi perempuan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan *corporate philanthropy* terkait pemberian sumbangan dalam kegiatan tanggung jawab sosial sesuai dengan kepentingan *stakeholder* tergolong baik [18]. Dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh perempuan yang keberadaannya di dalam dewan direksi terhadap nilai filantropi perusahaan menghasilkan pernyataan yang tidak selalu konsisten, Menurut Lin direktur perempuan kritis berpengaruh signifikan dengan sumbangan amal [18]. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Wu yang menyatakan bahwa eksekutif perempuan yang ada atau manajer puncak (ketua atau CEO) akan merangsang filantropi perusahaan [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Cha menyatakan bahwa filantropi memberikan dukungan empiris untuk hubungan antara jumlah dewan direksi perempuan dan tingkat filantropi perusahaan [7]. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Issa menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kehadiran perempuan di dewan direksi dan indeks pelaporan tanggung jawab sosial [19]. menurut Febrianny menyatakan bahwa perempuan yang keberadaannya di dalam dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai filantropi perusahaan [9]. Dan menurut Wang menyatakan bahwa perusahaan yang dicakup oleh pihak perempuan lebih mungkin berkontribusi aktif untuk kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan donasi perusahaan [20]. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang menyatakan hasil bahwa perempuan yang berada di dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial perusahaan [21].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel tersebut, penelitian ini dilakukan karena hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak selalu konsisten. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, kepemilikan asing, dan keberadaan perempuan dalam dewan direksi mampu mempengaruhi nilai filantropi perusahaan, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya aplikasi untuk menganalisis data menggunakan aplikasi *Eviews10*, sedangkan pada penelitian ini aplikasi untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Objek penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena kegiatan filantropi identik dengan perusahaan yang secara langsung aktivitas bisnisnya berpengaruh terhadap masyarakat seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan pertambangan [22]. alasan memilih periode 2016 – 2021 agar data yang digunakan dalam penelitian ini lebih *up to date*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur suatu kegagalan maupun keberhasilan perusahaan selama periode tertentu. Apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga bisa dinyatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk lebih meningkatkan kegiatan sosialnya [23]. semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan tersebut begitupun sebaliknya [24]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianny profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan [9]. hasil yang sama juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ananzeh yang menyatakan bahwa kontribusi filantropi perusahaan berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Seo juga menghasilkan pernyataan yang sama bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keragaman filantropi dan profitabilitas perusahaan untuk donasi [11]. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Diberbagai negara investasi asing merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pemerintah berusaha menarik investor asing untuk menciptakan lapangan kerja baru serta mengembangkan infrastruktur ekonomi. Secara teoritis maupun empiris struktur kepemilikan asing dianggap sebagai mekanisme penjas yang mempengaruhi kinerja keuangan dan sosial perusahaan secara signifikan. Selain itu investor asing lebih cenderung memperhatikan isu – isu sosial hal tersebut terjadi karena adanya tekanan yang besar terhadap tanggung jawab sosial dari negara asal mereka, sehingga dengan adanya kepemilikan asing perusahaan akan memiliki tekanan dari investor asing untuk memprioritaskan program tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan seperti program filantropi ini [16]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wang menyatakan bahwa kepemilikan asing secara signifikan meningkatkan sumbangan perusahaan [15]. Hasil yang sama juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nam menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [14]. Menurut penelitian Al – Gamrh juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan sosial perusahaan [16]. berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

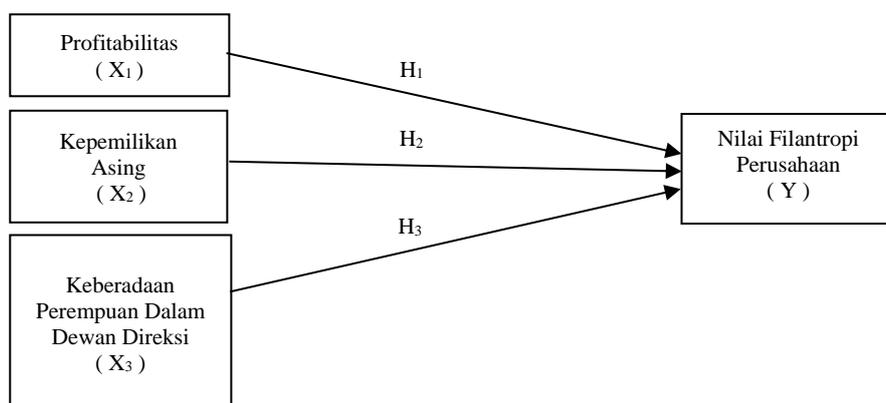
H₂ : Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Pengaruh Keberadaan Perempuan dalam Dewan Direksi Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Berdasarkan karakteristik psikologis yang unik, gaya kepemimpinan, keragaman latar belakang, pengalaman yang profesional dan nilai nilai etika yang dimiliki seorang dewan direksi perempuan sangat berpengaruh terhadap isu – isu sosial [19]. Sehingga dengan adanya dewan perempuan dapat mendorong keterlibatan kegiatan sosial yang lebih tinggi, hal ini selain dipengaruhi oleh karakteristik alamiah yang dimiliki seorang perempuan juga disebabkan karena tingginya tingkat kesenjangan gender disetiap negara, apabila dewan perempuan berada di suatu negara yang mempunyai tingkat kesenjangan gender yang tinggi maka akan banyak mengalami hambatan untuk dapat menduduki kursi dewan dimana kemampuan kepemimpinannya diragukan oleh pemangku kepentingan. Ketika berada di negara yang mempunyai kondisi tersebut maka dewan perempuan akan semakin terlibat dalam praktik kegiatan sosial untuk memperoleh legitimasi dan membangun citra yang baik bagi dirinya [25]. Selain itu berdasarkan teori peran sosial dengan adanya keyakinan yang melekat pada diri perempuan terkait sifat filantropi dan kepedulian terhadap

kesejahteraan orang lain mampu mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap pemangku kepentingan melalui praktik kegiatan sosial yang tulus [26]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lin direktur perempuan kritis berpengaruh signifikan dengan sumbangan amal [18]. Hasil dari penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Wu yang menyatakan bahwa eksekutif perempuan yang ada atau manajer puncak (ketua atau CEO) akan merangsang filantropi perusahaan [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Cha menyatakan bahwa filantropi memberikan dukungan empiris untuk hubungan antara jumlah dewan direksi perempuan dan tingkat filantropi perusahaan [7]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Issa menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kehadiran perempuan di dewan direksi dan indeks pelaporan tanggung jawab sosial [19]. menurut Febrianny menyatakan bahwa perempuan yang keberadaannya di dalam dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai filantropi perusahaan [9]. Dan menurut Wang menyatakan bahwa perusahaan yang dicakup oleh pihak perempuan lebih mungkin berkontribusi aktif untuk kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan donasi perusahaan [20]. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Keberadaan Perempuan Dalam Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Objek dan ruang lingkup penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*, teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan di analisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ada 158 perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebesar 102 sampel. adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam memilih sampel diantaranya:

1. Laporan perusahaan tahunan yang menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh laba bersih setelah pajak selama tahun 2016 – 2021.
3. Perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan asing lebih dari 90% selama tahun 2016 – 2021.
4. Laporan perusahaan tahunan yang mencantumkan total dana filantropi secara terus - menerus tahun 2016 – 2021.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Nilai Filantropi Perusahaan (Y)	Nilai Filantropi Perusahaan = ln (Dana Filantropi)	Ratio	[9]
Profitabilitas (X ₁)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Ratio	[27]
Kepemilikan Asing (X ₂)	Kepemilikan Asing = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Investor Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Ratio	[28]

Keberadaan Perempuan Dalam Dewan Direksi (X ₃)	Keberadaan Perempuan dalam Dewan Direksi = $\frac{\text{Jumlah Wanita Dalam Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Direksi Perusahaan}}$	Ratio	[29]
---	---	-------	------

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini [30]. Menurut Iskandar telah dijelaskan bahwa dalam persamaan regresi yang terbentuk harus bersifat normal atau bebas dari bias maupun residual yang biasanya disebut dengan normal residual, varians residu harus bernilai nol atau biasa disebut bebas dari heteroskedastisitas, dan tidak terjadi korelasi residual atau bebas dari autokorelasi, selain itu variabel independen harus bebas dari variabel independen lainnya atau biasa disebut bebas dari multikolinearitas [31].

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji nilai residual yang diperoleh dari hasil regresi apakah telah tersebar secara normal atau tidak, model regresi dinyatakan baik apabila memiliki nilai residual yang tersebar secara normal. Beberapa metode uji normalitas residual yang digunakan salah satunya yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, residual tersebar secara normal jika nilai dari signifikansinya lebih dari 0,05 [32].

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual pada semua pengamatan dalam model regresi, regresi tersebut dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa macam uji heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan melihat pola titik – titik pada grafik regresi, apabila diketahui bahwa titik – titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas [32].

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota pengamatan yang disusun berdasarkan waktu atau tempat, model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Adapun metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila hasil pada kolom *Durbin-Watson* terdapat nilai diantara 1,55 – 2,46 maka bisa disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi [32].

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Ada beberapa metode uji multikolinearitas salah satunya yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada model regresi. Apabila hasil pada kolom *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *inflation factor (VIF)* kurang dari 10 maka bisa disimpulkan bahwa hasil dari regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya [32].

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Alasan menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu [33]. Adapun persamaannya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Kepemilikan asing

X₃ = Keberadaan Perempuan dalam dewan direksi

ε = Error

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi yang mempunyai nilai kurang dari 0.05 bisa dinyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi yang mempunyai nilai lebih dari 0.05 bisa dinyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya [33].

III. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

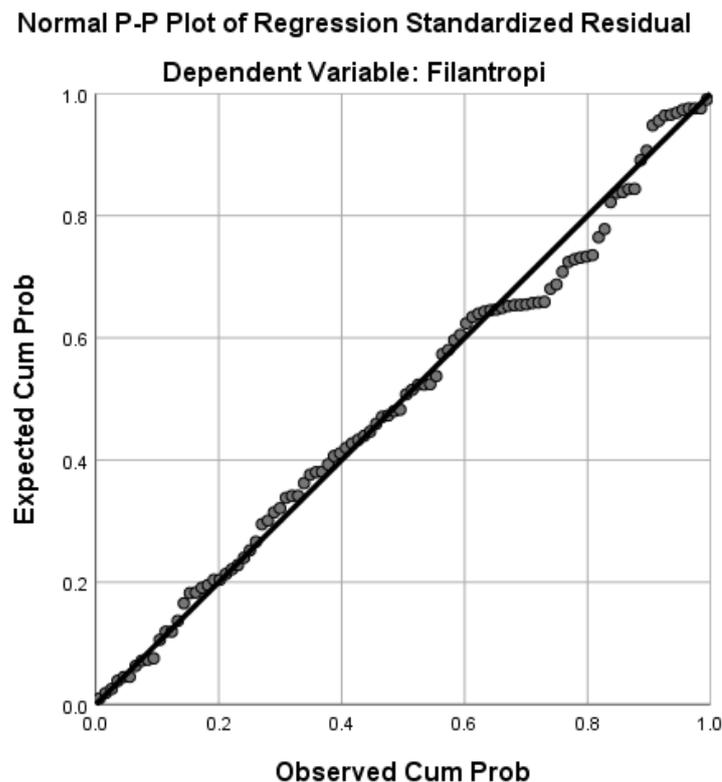
Uji normalitas menurut Sondokan bertujuan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen dalam persamaan regresi apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak [34]. Uji normalitas pada

penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansinya 0,05 atau 5% Dengan melihat pada bagian *Asymp. Sig (2-tailed)* dan melihat persebaran titik-titik pada *normal probability plot*. Berikut ini hasil dari uji normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74105812
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.049
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 26, 2023

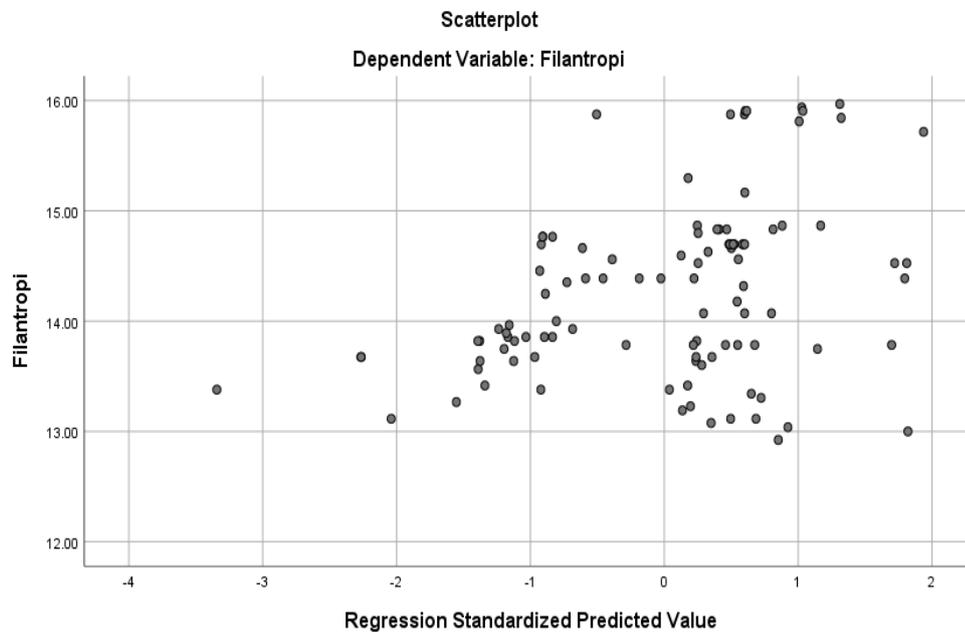


Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,174 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang didapat sudah berdistribusi normal, hasil tersebut juga didukung oleh gambar 2 yang dapat dilihat bahwa penyebaran data berada

disepanjang garis diagonal. Dari kedua gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, titik – titik tersebut juga tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.095	.75232	2.140

a. Predictors: (Constant), Direktur Wanita, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Filantropi

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai durbin – watson = 2,140 dengan jumlah sampel (n) 102 dan variabel independen (k) 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7383 dan nilai dL sebesar = 1,6174

$$4 - DW = 4 - 2,140 > dU = 1,86 > 1,7383$$

Dengan nilai $4 - DW$ lebih besar dari nilai dU, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.335	.148		97.129	.000	
	Profitabilitas	.054	.024	.215	2.255	.026	1.016
	Kepemilikan Asing	-.003	.001	-.244	-2.527	.013	1.042
	Direktur Wanita	-.069	.031	-.217	-2.260	.026	1.028

a. Dependent Variable: Filantropi

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas memperoleh nilai *tolerance* pada masing – masing variabelnya diatas 0,10 dan nilai VIF nya pada masing – masing variabel dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.335	.148		97.129	.000
	Profitabilitas	.054	.024	.215	2.255	.026
	Kepemilikan Asing	-.003	.001	-.244	-2.527	.013
	Direktur Wanita	-.069	.031	-.217	-2.260	.026

a. Dependent Variable: Filantropi

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Filantropi} = 14,335 + 0,054\text{Profitabilitas} + (-0,003)\text{Kepemilikan Asing} + (-0,069)\text{Direktur Wanita} + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai 14,335 artinya bahwa nilai filantropi perusahaan akan sebesar 14,335 dengan asumsi semua variabel independennya konstan.
2. Nilai 0,054 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, maka nilai filantropi perusahaan akan naik sebesar 0,054.
3. Nilai -0,003 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan asing, maka nilai filantropi perusahaan akan menurun sebesar -0,003.
4. Nilai -0,069 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan direktur perempuan, maka nilai filantropi akan menurun sebesar -0.069.

6. Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	14.335	.148		97.129	.000
	Profitabilitas	.054	.024	.215	2.255	.026
	Kepemilikan Asing	-.003	.001	-.244	-2.527	.013
	Direktur Wanita	-.069	.031	-.217	-2.260	.026

a. Dependent Variable: Filantropi

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas memperoleh nilai sig. masing – masing variabel yaitu :

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai filantropi perusahaan ($0,026 < 0,05$)
2. Variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap variabel nilai filantropi perusahaan ($0,013 < 0,05$)
3. Variabel keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap variabel nilai filantropi perusahaan ($0,026 < 0,05$)

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,054$ dan nilai signifikansi uji T sebesar $2,255$ oleh karena itu H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan maka jumlah filantropi perusahaan akan meningkat. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran terpenting dalam rasio keuangan perusahaan karena profitabilitas tersebut sering dijadikan acuan oleh para investor dalam membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Selain itu tingkat profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial [35]. Menurut Sutopo perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemampuan pendanaan internal yang besar, selain itu perusahaan juga dapat mengoptimalkan manajemen keuangan dan memaksimalkan kemampuan perusahaan dengan baik salah satu kemampuan tersebut seperti kepatuhan sebuah perusahaan dalam mentaati peraturan perundang – undangan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan [36]. Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan akan sangat bergantung pada kemampuan menyeimbangkan berbagai macam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Seperti memperhatikan salah satu kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka penelitian ini mengkonfirmasi teori tersebut bahwa perusahaan harus tetap melakukan kegiatan sosial meskipun perusahaan tersebut dalam keadaan laba ataupun rugi. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianny yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [9]. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap filantropi perusahaan [12].

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,003$ dan nilai signifikansi uji T sebesar $-2,527$ oleh karena itu H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan apabila kepemilikan asing meningkat satu satuan maka akan terjadi penurunan pada jumlah filantropi perusahaan. Berdasarkan asumsi yang ada menyatakan bahwa negara – negara asing cenderung lebih perhatian terhadap kegiatan sosial, sehingga kepemilikan asing dipilih sebagai salah satu media untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, selain itu kepemilikan asing juga dianggap memiliki tingkat pengawasan manajemen yang tinggi dalam sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial [37]. Selain dianggap juga sebagai pihak yang dapat memicu atau memotivasi perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial [38]. sehingga kepemilikan asing diharapkan lebih *concern* dalam melakukan kegiatan sosial perusahaan, tetapi pada kenyataannya saham yang lebih banyak dimiliki oleh investor asing dapat menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap manajemen. apabila dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dapat mengawasi manajemen dalam pengambilan keputusan tetapi masih terdapat informasi yang tidak secara keseluruhan diberikan oleh pihak manajemen sehingga proses monitoring yang dilakukan kurang maksimal [39]. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Al - Gamrh yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [16]. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianny yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap filantropi perusahaan [9].

Pengaruh Keberadaan Perempuan dalam Dewan Direksi Nilai Filantropi Perusahaan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,069$ dan nilai signifikansi uji T sebesar $-2,260$ oleh karena itu H_1 diterima. Sehingga

dapat diartikan apabila jumlah perempuan dalam dewan direksi mengalami kenaikan satu satuan maka akan terjadi penurunan pada jumlah filantropi perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memicu keterlibatan kegiatan sosial yang tinggi, karena perempuan dianggap memiliki kepekaan terhadap sesama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi [21]. Tingkat kepedulian pada perempuan dalam dewan terkait isu sosial maupun lingkungan yang terjadi membuat perempuan mampu melakukan corporate philanthropy jauh lebih baik dibandingkan dengan dewan yang didominasi oleh laki – laki [40]. Hal tersebut sesuai dengan teori peran sosial yang menyatakan bahwa karakteristik gender memberi andil dibalik pengambilan keputusan perusahaan dalam teori tersebut perempuan cenderung disosialisasikan ke dalam nilai – nilai yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, sedangkan laki – laki lebih disosialisasikan ke dalam nilai – nilai keagenan yang melibatkan pengembangan diri. Sehingga perempuan akan lebih menghormati kesejahteraan orang lain, Lemah atau kuatnya hubungan antara dewan perempuan dengan kegiatan sosial perusahaan dapat dipengaruhi oleh kesenjangan gender di tiap – tiap negara dan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut [26]. Selain itu minimnya komposisi wanita dalam sebuah dewan dapat menyebabkan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan sosial akan kalah kuat dengan kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi laki – laki [21]. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianny yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap filantropi perusahaan [9]. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang menyatakan bahwa adanya perempuan dalam jajaran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap kegiatan sosial perusahaan [21].

VII. SIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya profitabilitas dapat mempengaruhi pendanaan sosial yang besar seperti pendanaan untuk kegiatan filantropi. Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan, dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan kegiatan sosial perusahaan karena pihak tersebut dianggap mempunyai tingkat pengawasan yang tinggi namun pengawasan tersebut tidak berjalan dengan maksimal apabila saham lebih banyak dimiliki para investor asing sehingga dapat terjadi penurunan dalam pengawasan kebijakan kegiatan filantropi. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap nilai filantropi perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran perempuan didalam dewan direksi dapat memperluas kegiatan sosial perusahaan karena karakteristik yang dimiliki seorang perempuan cenderung perhatian terhadap sesama, namun adanya keterbatasan gender perempuan dalam sebuah jajaran dewan dapat menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan dalam kegiatan filantropi yang akan dibuat. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai filantropi perusahaan serta menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang berada di BEI agar dapat mewakili seluruh keadaan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang membantu menyediakan data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti mampu mengolah serta menghasilkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian.

REFERENSI

- [1] Z. Abidin, “Paradoks dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi di Indonesia,” *Soc. Work J.*, vol. 6, no. 2, pp. 183–196, 2016.
- [2] Charities Aid Foundation, *CAF World Giving Index 2018 : A Global View of Giving Trends*. 2018.
- [3] F. Indonesia, “Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan Di Dunia,” *Filantropi.or.id*, 2021. <https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/>
- [4] FASB, *Statement Of Financial Accounting Standards No. 116 : Accounting For Contributions Received and Contributions made. Norwalk: Financial Accounting Sandarts Board*. 1993.
- [5] Danaw W, “BKKBN Bersama Swasta Perkuat Kemitraan dalam Percepatan Penurunan Stunting,” *Krjogja.com*, 2022. <https://www.krjogja.com/amp/peristiwa/read/473605/bkkbn-bersama-swasta-perkuat-kemitraan-dalam-percepatan-penurunan-stunting> (accessed Sep. 29, 2022).
- [6] K. Hogarth, M. Hutchinson, and W. Scaife, “Corporate Philanthropy , Reputation Risk Management and Shareholder Value : A Study Of Australian Corporate Giving .,” *J. Bus. Ethics*, vol. 151, no. 2, pp. 1–33, 2018, doi: 10.1007/s10551-016-3205-8.
- [7] W. Cha and M. A. Abebe, “Board Of Directors and Industry Determinants Of Corporate Philanthropy,” *Leadersh. Organ. Dev. J.*, vol. 37, no. 5, pp. 672–688, 2016, doi: 10.1108/LODJ-09-2014-0189.

- [8] S. Narsiah, "Pengaruh Philanthropy Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. dan Keuang. Vol.*, vol. 13, no. 1, pp. 58–70, 2016.
- [9] C. I. Febrianny, U. Purwohedi, and D. Handarini, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 1, no. 1, pp. 123–132, 2020.
- [10] H. Ananzeh, H. Alshurafat, and K. Hussainey, "Do Firm Characteristics and Ownership Structure Affect Corporate Philanthropic Contributions In Jordan?," *J. Financ. Report. Account.*, 2021, doi: 10.1108/JFRA-08-2020-0249.
- [11] H. Seo, J. Luo, and A. Kaul, "Giving A Little To Many Or A Lot To A Few? The Returns To Variety In Corporate Philanthropy," *Strateg. Manag. J.*, vol. 42, no. 9, pp. 1734–1764, 2021, doi: doi.org/10.1002/smj.3309.
- [12] T. P. Andira, W. A. Andriyanto, and Sumilir, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Pros. Bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.*, vol. 2, pp. 643–656, 2021.
- [13] Kementerian Hukum dan HAM, *Menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. 2007.*
- [14] J. Nam, D. Y. Ko, and M. Jeong, "The Impact of Foreign Ownership on Corporate Philanthropy in Korea," *J. Akad. Ris. Pengemb. Sumber Daya Mns.*, vol. 21, no. 2, pp. 135–163, 2018, doi: 10.24991/KJHRD.2018.06.21.2.135.
- [15] A. Wang, X. Luo, Y. Zeng, and H. Zhang, "Foreign Ownership and Corporate Philanthropy," *Financ. Res. Lett.*, vol. 46, no. B, 2022, doi: 10.1016/j.frl.2021.102461.
- [16] B. Al-Gamrh, R. Al-Dhamari, A. Jalan, and A. Afshar Jahanshahi, "The Impact Of Board Independence and Foreign Ownership On Financial and Social Performance Of Firms: Evidence From the UAE," *J. Appl. Account. Res.*, vol. 21, no. 2, pp. 201–229, 2020, doi: 10.1108/JAAR-09-2018-0147.
- [17] C. Wu, H. Guang, J. Xu, and S. Wang, "The Effects Of Female Executives On Corporate Philanthropy In China," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 26, no. 3, pp. 628–643, 2018, doi: 10.1002/csr.1708.
- [18] T.-L. Lin, H.-Y. Liu, C.-J. Huang, and Y.-C. Chen, "Ownership Structure, Board Gender Diversity and Charitable Donation," *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 18, no. 4, pp. 655–670, 2018, doi: 10.1108/CG-12-2016-0229.
- [19] A. Issa and H. Fang, "The Impact Of Board Gender Diversity On Corporate Social Responsibility In The Arab Gulf States," *An Int. J.*, 2019, doi: 10.1108/GM-07-2018-0087.
- [20] Y. Wang, Y. Zhang, W. Kang, and A. H. Ahmed, "Female Analysts and COVID-19 Corporate Donation," *Emerg. Mark. Rev.*, vol. 53, no. June, p. 100941, 2022, doi: 10.1016/j.ememar.2022.100941.
- [21] H. Hasanah and A. Rudyanto, "Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia," *Equity*, vol. 22, no. 2, pp. 215–238, 2020, doi: 10.34209/equ.v22i2.932.
- [22] D. P. Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan," *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [23] A. Y. A. Saputri and Y. T. Cahyono, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Tingkat Profitability, Corporate Size, dan Leverage (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 3, 2022.
- [24] A. S. Saefatu and Y. A. K. Noegroho, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap CSR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Semen, Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4240–4248, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1208.
- [25] M.-H. Lim and J. Y. Chung, "The Effects Of Female Chief Executive Officers On Corporate Social Responsibility," *Manag. Decis Econ.*, vol. 1, no. 13, 2020, doi: https://doi.org/10.1002/mde.3304.
- [26] N. Fitriani, A. Minanurohman, and G. L. Firmansah, "Dewan Perempuan dan Corporate Social Responsibility (CSR)," *J. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 118–129, 2022.
- [27] B. M. Phangestu and F. Chrisnanti, "Pengaruh Filantropi, Cash Holding dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan," *E-JURNAL Akunt. TSM*, vol. 2, no. 2, pp. 745–756, 2022.
- [28] S. Aminah and H. Udhma, "Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage dan Status Perusahaan Terhadap Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan," *J. Akunt. dan Teknol. Keuang. Vol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [29] I. R. Nugroho, E. Hernawati, and R. Sari, "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan," *Pros. Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, pp. 850–864, 2020.
- [30] Mipo, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 736–745, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.614.
- [31] Iskandar, A. Jaya, R. Wrti, and Zaini, *Statistik Pendidikan*. 2016.
- [32] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. 2016.

- [33] D. G. Yovana and A. Kadir, “Pengukuran Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR),” *J. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 21, no. 1, pp. 15–24, 2020.
- [34] N. V Sondokan, R. A. M. Koleangan, and M. M. Karuntu, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 4, pp. 5821–5830, 2019.
- [35] D. S. Abbas, M. Z. Hakim, and N. Istianah, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017),” *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.31000/c.v3i2.1824.
- [36] D. Sutopo, A. Rokhmawati, and Andreas, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel mediasi,” *J. Tepak Manaj. Bisnis*, vol. 10, no. 4, pp. 695–719, 2018.
- [37] N. P. T. P. Yani and I. D. G. D. Suputra, “Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 5, p. 1196, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i05.p10.
- [38] P. A. Singal and I. N. W. A. Putra, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 1, p. 468, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p30.
- [39] M. Chen, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR,” *EL Muhasaba J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 141, 2019, doi: 10.18860/em.v10i2.6721.
- [40] D. A. Indriyani and E. Sudaryati, “Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 8, p. 2009, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p09.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.